

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang penulis telah meninjau dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca beberapa sumber yang didapat dari penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian yang berhubungan sebagai berikut:

1. M. Husaini (2022) dengan skripsinya yang berjudul **"Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara"** Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode Penelitian merupakan kualitatif dengan tipe deskriptif. Permasalahan pokok penelitian adalah tidak tepat sasaran, kurang intensifnya pertemuan antara pendamping PKH dengan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang cukup efektif yaitu intensitas dan pemahaman, pengawasan dan

pemantauan, ketepatan waktu dan sasaran, kesesuaian terhadap ketentuan, peran program dan pengaruh program. Kemudian ada ada juga indikator yang sudah efektif yaitu mekanisme rencana dan pelaksanaan program. Sebagai saran kepada pemerintah, untuk mendorong kinerja pendamping agar lebih optimal dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat dan meningkatkan koordinasi serta komunikasi terhadap keluarga penerima manfaat program PKH. Sehingga membantu meningkatkan keefektifitasan Program Keluarga Harapan di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sendy Septian Aziz (2024) dalam skripsi yang berjudul **Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Pamanukan Hilir Kecamatan Pamanukan Subang**. Dalam menangani dan meminimalisir angka kemiskinan yang terjadi di berbagai daerah pemerintah mengambil upaya untuk memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini dengan memperkuat keadaan sosial-ekonomi masyarakat yang kian melemah terhadap daya beli. Salah satunya adalah dengan Program Keluarga Harapan (PKH) program ini dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan serta pemantauan program. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan yang di laksanakan di Desa Pamanukan Hilir sudah berjalan efektif atau sesuai dengan indikator keberhasilan kebijakan yang digunakan, yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan serta pemantauan program

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan, Serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu berbeda dengan peneliti penulis.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas maka keunggulan penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu di atas mengenai efektivitas program keluarga harapan (pkh) maka keunggulan dari penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah Pembahasan menggunakan indikator yang lebih variatif sesuai dengan variabel Efektivitas yakni Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, capainya Tujuan, Perubahan Nyata. Penelitian yang dilakukan penulis dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi agar hasil yang dimaksud menjadi lebih akurat. Penelitian yang dilakukan penulis digambarkan secara deskriptif atau secara nyata tanpa dikurang atau dilebih-lebihkan.

Novelty penelitian Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak pada Menggunakan lima indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menilai keberhasilan penyaluran bantuan atau ketepatan sasaran, kebaruan penelitian dari peneliti sebelumnya mengkaji sejauh mana PKH mampu menciptakan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program di Desa Sungai Papuyu, indentifikasi Pendukung antara lain kerja sama antar pelaksana, kepatuhan keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kewajiban PKH, serta peran aktif pendamping PKH dalam memberikan informasi. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan berupa belum terciptanya kebermanfaatan ekonomi yang berkelanjutan, perubahan data penerima manfaat yang belum diperbarui, keterbatasan kuota penerima, ketidakpastian jadwal pencairan bantuan, serta belum tercapainya tujuan program secara optimal.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan sosial pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial bersyarat pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada efektivitas implementasinya di tingkat daerah dan desa sebagai pelaksana

langsung program. *Urgensi* penelitian ini juga didasarkan pada pentingnya penyediaan informasi empiris bagi pemerintah desa, Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan pendamping PKH sebagai dasar dalam memperbaiki pelaksanaan program, khususnya dalam peningkatan sosialisasi, pembaruan data penerima manfaat, peningkatan koordinasi antar pelaksana, serta penguatan pendampingan bagi keluarga penerima manfaat agar bantuan yang diberikan tidak hanya mengurangi beban pengeluaran, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas implementasi PKH di tingkat desa.

Research Gap Penelitian sebelumnya mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan menyimpulkan bahwa PKH telah berjalan Efektif dan Cukup efektif Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas PKH, masih terdapat kesenjangan penelitian. Pertama, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas PKH di Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan lima dimensi efektivitas menurut Edy Sutrisno, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Kedua, penelitian terdahulu belum mengaitkan secara komprehensif efektivitas program dengan fenomena rendahnya pemahaman masyarakat akibat kurangnya sosialisasi, ketidaktepatan sasaran karena belum optimalnya pembaruan data penerima manfaat, serta belum terciptanya kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat sebagai tujuan jangka panjang PKH. Ketiga, penelitian terdahulu belum

mengidentifikasi secara rinci faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas PKH berdasarkan kondisi nyata di tingkat desa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih komprehensif terhadap implementasi PKH di Desa Sungai Papuyu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effectiveness* yang berarti efektivitas, keefektifan, kemujaraban, kemampuan, dan keampuhan. *Effectiveness* erat kaitannya dengan kata *effect* dan *effective*. *Effect* berarti efek, akibat, kesan, kemanjuran, dampak dan pengaruh. Adapun *effective* berarti efektif, manjur, ampuh, berlaku, mujarab, berpengaruh dan berhasil guna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil, sedangkan efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Ulber Silalahi (2017:416) mengatakan bahwa "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan/apa yang sudah ditetapkan dalam rencana/hasil yang diharapkan".

Pasolong (2017-4) menjelaskan efektivitas berarti "tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Menurut Beni (2016: 69) efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan atau operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Strees dalam Sutrisno (2018: 89) meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan :(1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Berdasarkan pengertian efektivitas menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap keberhasilan tujuan yang ingin dicapai baik menyangkut seseorang maupun organisasi. Jadi hasil akhir dari setiap program menentukan apakah efektif atau tidaknya program tersebut.

Pemahaman tentang efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketepatan penggunaan berbagai sumber yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketepatan penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2. Ukuran Efektivitas Program

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan

pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah ditemukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dikatakan tidak efektif.

Menurut Budiani (Dedi Amrizal 2018: 59) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel indikator berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi Program
Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan Program
Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan Program
Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Sodang P Siagian (2018: 21) mengatakan bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

1. Sumber daya, dana, sarana prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
3. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.

4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

Menurut Makmur (2015 :141) mengemukakan komponen-komponen

atau unsur-unsur efektivitas pembangunan:

1. Ketepatan Penggunaan Anggaran
Ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan kepada program pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ketepatan anggaran inilah yang kita maksud dengan efektivitas pemanfaatan anggaran dalam sebuah pembangunan.
2. Ketepatan Penggunaan Sumber Daya Manusia
Seperti yang diketahui bersama bahwa sumber daya manusia sangat memegang peranan penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan, namun kita ketahui juga bahwa manusia merupakan unsur utama dalam kegagalan pelaksanaan pembangunan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat pada umumnya.
3. Ketepatan Penggunaan Peralatan atau Perlengkapan
Sebagaimana kita maklumi bahwa kelengkapan peralatan dan perlengkapan terhadap pelaksanaan program pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri.
4. Ketepatan Penggunaan Waktu yang Tersedia
Seluruh aktivitas manusia di atas dunia ini tidak ada satu pun yang terhindar dari pada penggunaan waktu. Penggunaan waktu yang sia-sia merupakan kerugian bagi manusia yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya bahwa penggunaan waktu yang tepat akan memberikan keuntungan yang makin besar jumlahnya dan manfaat dalam kehidupan manusia yang bersangkutan.
5. Ketepatan Penggunaan Sumber Daya Alam
Memang menjadi suatu obyek pembicaraan dari semua pihak mulai dari tingkat dunia, antara negara atau bangsa, antar provinsi bahkan sampai kepada antar desa dengan desa terhadap penguasaan sumber daya alam, bukan saja sebagai obyek pembicaraan saja tapi bahkan menjadi sumber konflik dari semua pihak yang ingin menguasai sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam memang sangat terbatas tetapi penggunaannya senantiasa tidak terbatas bagi manusia, olehnya itu dibutuhkan suatu aturan atau kebijakan yang mengatur tentang ketepatan pemanfaatan sumber daya alam.

Menurut Edy Sutrisno (2018: 125-126) untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah program ada 5 dimensi yang digunakan yaitu:

1. Pemahaman Program
Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan bagaimana cara memahami. Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman individu adalah cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.
2. Tepat Sasaran
Indikator tepat sasaran menunjukkan apa yang dikehendaki menjadi tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat Waktu
Indikator tepat waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaiannya suatu kegiatan dengan sesuai target waktu yang direncanakan.
4. Tercapainya Tujuan
Indikator tercapainya tujuan merupakan pencapaian program yang sudah dilaksanakan bisa tercapai sesuai dengan tujuan program.
5. Perubahan Nyata
Indikator perubahan nyata merupakan dampak yang dapat dirasakan oleh pihak luar yang menerima program. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik maka program bisa di katakan berhasil.

Dari beberapa pengukuran efektivitas program diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut mengenai efektivitas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, suatu kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila suatu tujuan ataupun sasaran telah tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Siagian (2018:34) turut mengemukakan faktor yang mempengaruhi efektivitas program, yaitu sebagai berikut :

- a. Kejelasan tujuan
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan penetapan kebijakan yang mantap
- d. Perencanaan
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berbeda dengan Ripley (dalam jurnal Joyo, 2017: 4), menyatakan faktor yang mempengaruhi kriteria efektivitas ialah sebagai berikut:

- a. Akses
- b. Cakupan
- c. Frekuensi
- d. Bias
- e. Ketepatan Layanan
- f. Akuntabilitas
- g. Kesesuaian Program

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

a.) Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM),

jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di Daerah.

b.) Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH.

c.) Sasaran PKH

Sasaran PKH (Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2020:4) merupakan "Keluarga yang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang dikelola Keluarga tersebut harus memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial untuk ditetapkan seagai oleh pusat data dan informasi (pusdatin), kementerian sosial RI. KPM PKH.

d.) Penerima Bantuan

Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah Ibu atau Wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan). Jadi, pada waktu kepersertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/Wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga.

e.) Besaran bantuan PKH

Besaran dana bantuan PKH 2025, menurut Eries Adlin, diklasifikasikan seperti berikut ini:

- 1) Ibu hamil/nifas akan mendapatkan bantuan sebesar Rp250.000/bulan.
- 2) Anak usia dini 0-6 tahun akan mendapatkan bantuan sebesar Rp250.000/bulan.
- 3) Para penyandang disabilitas berat mendapatkan Rp200.000/bulan.
- 4) Dan lanjut usia akan mendapatkan Rp200.000/bulan.
- 5) Selain itu, pendidikan anak SD/Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp75.000 bulan/bulan.
- 6) Pendidikan anak SMP/Sederajat mendapatkan Rp125.000/bulan.
- 7) Dan pendidikan anak SMA/Sederajat Rp166.000/bulan. Mendapatkan Rp166.000/bulan.

Bantuan dana yang akan diberikan tersebut, maksimal untuk 4 orang dalam satu keluarga penerima bantuan. Peserta PKH 2025 harus masuk ke dalam kategori keluarga kurang mampu, keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

f.) Kewajiban Penerima

Penerima Ada beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh setiap penerima PKH, baik pada bidang Kesehatan maupun pada

bidang Pendidikan. Bila ketentuan-ketentuan tersebut tidak dilaksanakan oleh para penerima, maka pendamping PKH berhak mengeluarkan sanksi:

- 1) Ketentuan Bantuan Kesehatan
- 2) Kewajiban Penerima PKH Kesehatan
- 3) Ketentuan Bantuan Pendidikan

Anak penerima PKH Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program Pendidikan dasar 9 tahun harus mendapatkan diri di sekolah formal atau non normal serta hadir.

Sanksi yang diterima oleh para penerima PKH bila tidak menjalankan ketentuan-ketentuan tersebut adalah Peserta PKH yang telah ditetapkan menjadi peserta PKH dan menandatangani komitmen, jika suatu saat melanggar atau tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, baik syarat Kesehatan maupun syarat Pendidikan, maka bantuannya akan dikurangi, dan jika terus tidak memenuhi komitmennya, maka peserta tersebut akan dikeluarkan dari program.

g.) Mekanisme Penyaluran PKH

- 1) Pembuatan rekening penerima bantuan.
- 2) Sosialisasi dan edukasi.
- 3) Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
- 4) Proses penyaluran bantuan sosial.
- 5) Penarikan dana bantuan sosial.
- 6) Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan.

7) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial.

h.) Hak Peserta PKH

Adapun hak peserta PKH antara lain:

- 1) Mendapat bantuan tunai sesuai persyaratan
- 2) Mendapat pelayanan kesehatan di penyedia pelayanan Kesehatan (Pusat Kesehatan masyarakat, Posko Pelayanan terpadu, Pondok bersalin desa).
- 3) Mendapat pelayanan Pendidikan bagi anak usia wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan dasar, melalui program Pendidikan formal, informal maupun non formal.
- 4) Peserta PKH diikutsertakan pada Program bantuan sosial lainnya (Jaminan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Siswa Miskin, Beras Miskin, Kelompok Usaha Bersama, bantuan Langsung Sementara Masyarakat).

i.) Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi dasar PKH antara lain:

- 1) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
- 2) Undang-undang nomor 13 Tahun 2010 tentang penanganan Fakir Miskin
- 3) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

- 4) Inpres nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkadiliran poin lampiran 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
- 5) Inpres nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Progran Keluarga Harapan (PKH).

j.) Dasar Pelaksanaan PKH

- 1) Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No:31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 Tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 september 2007.
- 2) Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 januari 2008.
- 3) Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD". Pergub Kalsel No. 23 Tahun 2021.
- 4) Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupastan /Kota/TKPDKD". Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Bantuan Hukum bagi Masyarakat Miskin sebagai upaya menjamin hak masyarakat dalam memperoleh akses keadilan secara merata.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir logis yang dibuat dalam bentuk gambar dengan tujuan menjelaskan secara garis besar sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Program PKH dianggap sebagai Program paling efektif dalam memutus rantai kemiskinan di Indonesia, Masyarakat penerima bantuan dari program keluarga harapan ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM). Untuk mempermudah alur pemikiran, penulis membuat bagan yang menggambarkan isi dari pemikiran. Berikut Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menggunakan teori Edy Sutrisno (2018: 125-126) yaitu.

1. Pemahaman program,
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Gambar 2. 1

Kerangka pemikiran